

**PERAN KONSELOR MEMBUAT POLA MIND MAPPING
DALAM PROSES PENYESUAIAN DIRI ANAK
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS
ANAK KLAS II PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :


ANISSA AZWIR
NIM : 11542204329

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
 Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya penulis skripsi saudara :

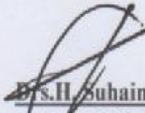
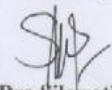
Nama : Anissa Azwir
 Nim : 11542204329
 Judul Skripsi : Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos).


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 24 Oktober 2019

<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Drs. H. Suhaimi, MAg</u> NIP: 19620403 199503 1 002</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Dra. Silawati, M.Pd</u> NIP: 19690902 199503 2 001</p>
--	---

Mengetahui
 Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam



Listiawati Susanti, S.Ag., MA
 NIP : 19720712 200003 2 003



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web:www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERAN KONSELOR MEMBUAT POLA MIND MAPPING DALAM PROSES PENYESUAIAN DIRI ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II PEKANBARU." yang ditulis oleh :

Nama : Anissa Azwir

NIM : 11542204329

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah di munaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 November 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 November 2019

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Suska Riau



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660 620 200604 1 015

Sekretaris/ Penguji II

Listiawati Susanti, S.Ag.,MA
NIP. 19720712 200003 2 003

Tim Penguji
Ketua / Penguji I

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Penguji III

Rahmad, S.Pd,M.Pd
NIP. 19781212 201101 1 006

Penguji IV

Zulamri, S.Ag,MA
NIP. 19740702 200801 1 009

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Nama : ANISSA AZWIR

NIM : 11542204329

Judul : " PERAN KONSELOR MEMBUAT POLA MIND MAPING DALAM PROSES
PENYESUAIAN DIRI ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II
PEKANBARU"

"

Telah diseminarkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 05 November 2018

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 30 April 2019

Penguji Seminar Proposal



M Fahli Zatrachadi, S.Sos.L, M.Pd

NIP: 130417083

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lembar Pernyataan Keaslian/Orisinalitas

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anissa Azwir
 NIM : 11542204329
 Tempat/Tanggal Lahir : Duri, 01 Oktober 1996
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian,

Pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kaim Riau Serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, 24 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



ANISSA AZWIR

NIM : 11542204329

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0781-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: isain-eg@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru 24 Oktober 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 1 (Satu) Skripsi

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

A.n Anissa Azwir

Assalamu 'alaikum Wr Wb

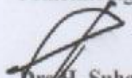
Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudari **Anissa Azwir NIM.11542204329** dengan judul "**PERAN KONSELOR MEMBUAT POLA MIND MAPPING DALAM PROSES PENYESUAIAN DIRI ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II PEKANBARU**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

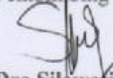
Demikian Surat Pengajuan Ini Kami Buat Atas Perhatiannya Kami Ucapkan Terimakasih.

Wasalamu 'alaikum Wr Wb

Pembimbing I


Dr. H. Suhaimi, M.Ag
NIP: 19620403 199703 1 002

Pembimbing II


Dra. Silawati, M.Pd
NIP: 1969090199503 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nissa Azwir (2019) : “Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru”.

Penelitian ini dituliskan berdasarkan Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Sebagaimana pembinaan yang di lakukan oleh konselor di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) terhadap anak didik adalah Pembinaan Mapenaling (Masa pengenalan diri dan lingkungan). Sehingga dapat dirumuskan bagaimana peran konselor dalam membina anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Subjek dari penelitian ini adalah konselor sedangkan objek adalah anak didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis menetapkan tiga narasumber yaitu satu konselor dan dua klien. Penulis menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru adalah Konselor memberikan ide-ide dan masukan kepada anak yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di LPKA agar nantinya mereka bisa berbaur dilingkungan LPKA. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa Peran Konselor dalam Penyesuaian Diri Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru adalah memberikan atau membuat perencanaan dalam penyelesaian masalah anak yang sulit dalam menyesuaikan diri. Sehingga harapan mereka setelah masuk ke dalam lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dan setelah mereka keluar dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) banyak pedoman atau manfaat yang mereka dapatkan selama mengikuti proses pembinaan serta tidak kembali lagi ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Kata Kunci : Peran Konselor, Penyesuaian Diri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nissa Azwir (2019) : “The Role of Counselors to Establish Mind Mapping Patterns in the Process of Self-Adjustment of Children in the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru”.

This research is written based on the Role of Counselors to establish Mind Mapping Patterns in the Process of Self-Adjustment of Children in the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru. Guidance done by counselors in the the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru is Development of *Mapenaling* (a period of self-recognition and environment). It can be formulated how is the role of counselors in training children in the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru. The subject of this research is the counselor while the object is the students. The purpose of this study is to know the Role of Counselors to establish Mind Mapping Patterns in the Process of Self-Adjustment of Children in the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru. In this study the researcher selects three informants namely a counselor and two clients. The researcher uses a qualitative descriptive method. Dat are collected through interview and observation. This thesis concludes that the Role of the Counselor to establish Mind Mapping Patterns in the the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru is as follows; the Counselor provides ideas and input to children who cannot adjust themselves in the the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru so that later they can adapt with the environment of the the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru. Based on the research that has been done, it can be said that the Role of Counselors in Self-Adjustment in the the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru is to provide or make problem solving for children in adjusting themselves. Their hopes after entering the environment of the the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* (Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru that they can adjust to the environment. And after leaving the the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* (Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru, they ge the *Lembaga Pembinaan Khusus Anak* (Special Development Institution or Special Prison) Class II Pekanbaru.

Keywords: Role of Counselors, Self-Adjustment

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru”, shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat nya kearah yang benar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam memberikan saran, bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis curahkan kepada :

1. Teristimewa untuk Alm. Ayahanda tercinta Aziz Khan dan Ibunda Wirdawati yang telah merawat, membesarkan, dan membimbing dengan penuh pengorbanan, kerja keras dan jerih payah untuk dapat mewujudkan cita-cita penulis untuk dapat terus mengejar cita-cita hingga menjadi Sarjana Sosial. Sungguh mulia pengorbanan mu, dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan do'a serta dukungan untuk keberhasilan penulis saat ini. Semoga keduanya senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
2. Kepada Kakak dan Abang Ku Suzami Azwir S.Pd, Desi Azwir S. Pd, Ira Azwir S.IP, Isnania Azwir S.E, Kennedy Azwir S.Sos, Afrida Azwir S.Pd, Ibnu Abdika Azwir S.Pd, serta Abang Ipar Aslim M.Pd, Bambang Sudarso, Furqon, Amrul, Edo Adiatra SH, dan Kakak Ipar Hayati dan Meilani M.Pd yang telah memberikan motivasi dalam perkuliahan baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- secara moril atau pun material, serta keponakanku M.Habib Albanna, M. Fathi, Fabian Adam Adiatra.yang selalu menyemangati dan membantu penuli selama menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang membuat penulis teru ssemangat dante rsenyum dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Bapak Dr. Drs. H. Suryana A. Jamrah, M.A, Dr. H. Kusnadi, M.Pd, Drs. H. Promadi, MA, Ph.D, Selaku Wakil Rektor 1, 2 dan 3 UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Dr. Nurdin, MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 6. Dr, Masduki, M.Ag selaku wakil dekan 1, Dr. Toni Hartono, M.Si selaku wakil dekan 2 Dan Dr. Azni, S.Ag, M.Ag selaku wakil dekan 3 Fakultas Dakwah dan Komunikas iUniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Listiawati Susanti, S.Ag, MA selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan RosmitaM.Ag,selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan.
 8. Drs. H. Suhaimi, M.Ag selaku pembimbing I dan Dra Silawati, M.Pd selaku pembimbing II,yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 9. Seluruh bapak dan ibu dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.
 10. Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tela hmemberika npelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Kepada Konselor dan Ketua Pembinaan dan karyawan/I Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru yang telah memberikan waktu luang untuk penulis mencari data mengenai kantor dan mind mapping pada masalah penyesuaian diri dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2015 terkhusus kelas 1C 2015, keluarga Masyarakat B dan teman-teman KKN Langsung Hulu 2018.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan sebuah karya ilmiah. Untuk itu saran dan kritikan sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermamfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Desember 2019
Penulis

ANISSA AZWIR
NIM. 11542204329

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	7
B. Kajian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian dan Waktu.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
F. Sumber Data	41
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

BAB V

BAB VI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru	43
C. Visi Dan Misi Instansi	44
D. Fasilitas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru	45

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

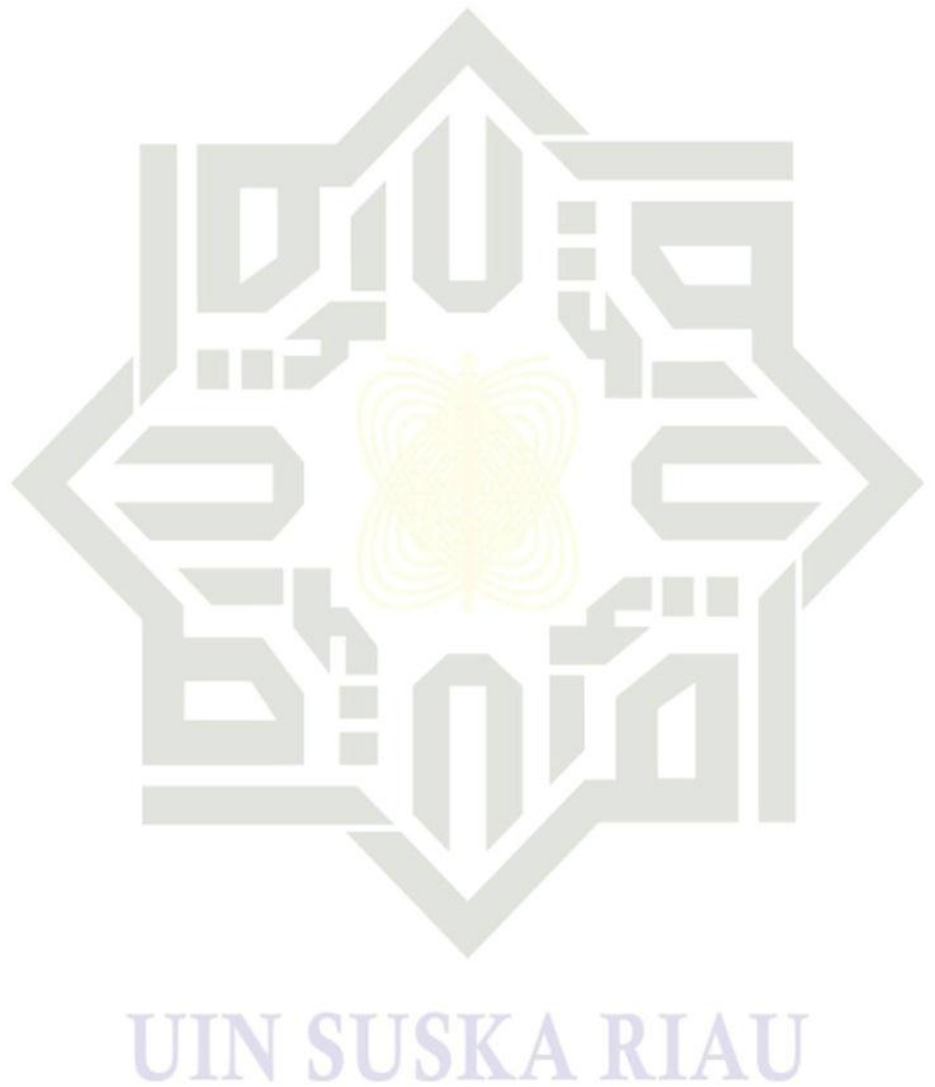
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	59

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68

DAFTAR TABEL

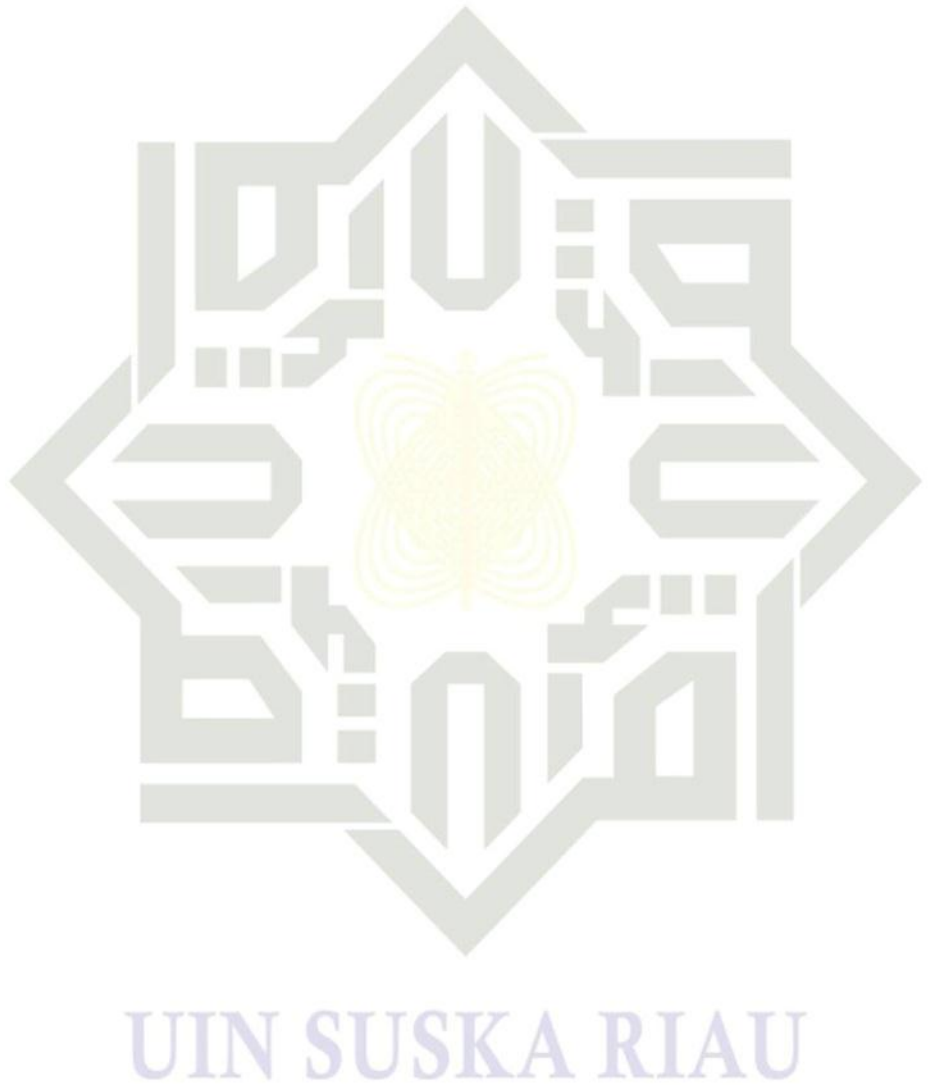
Tabel 4.1:	Jumlah Tahanan/Anak Didik	46
Tabel 4.2:	Fasilitas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru	46



- Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**
- Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

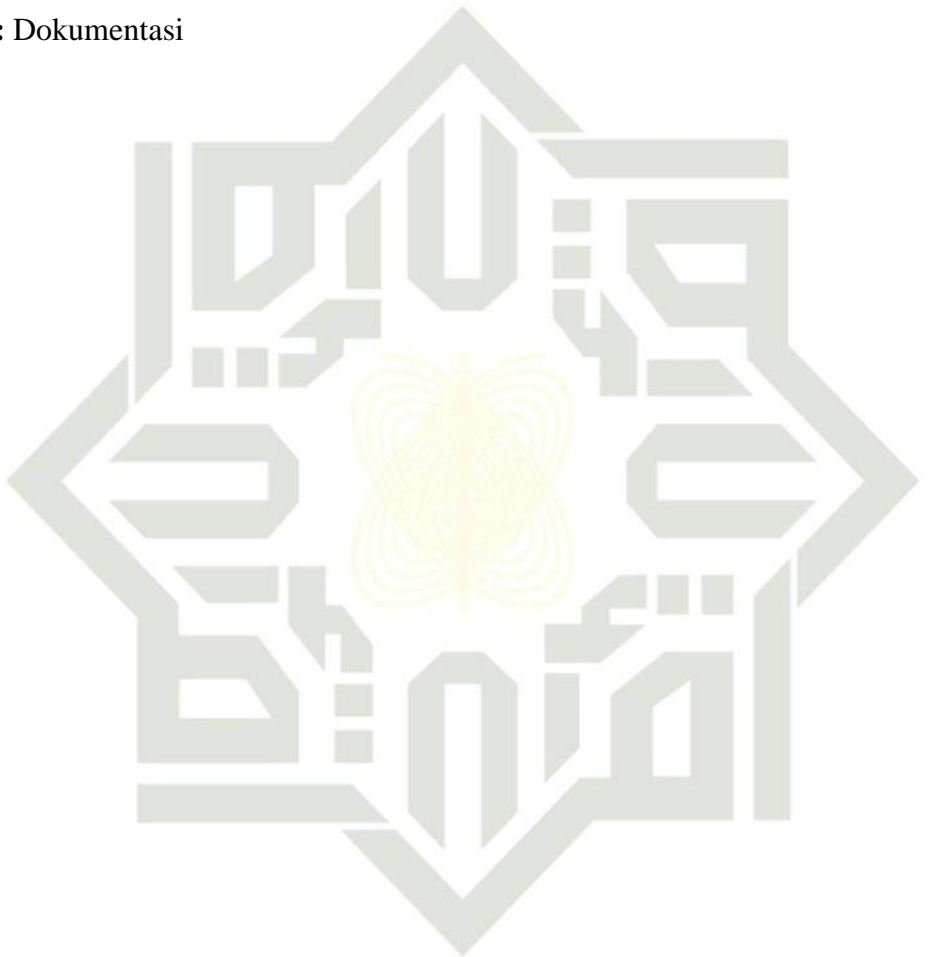
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 :	Kerangka Pikir	37
Gambar 4.2 :	Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru	43



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|--------------|-------------------------------------|
| Lampiran I | : Pedoman Wawancara dengan Konselor |
| Lampiran II | : Pedoman Wawancara dengan Klien |
| Lampiran III | : Pedoman Wawancara dengan Klien |
| Lampiran IV | : Tabel Instrumen |
| Lampiran V | : Dokumentasi |
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia selalu berusaha mengadakan penyesuaian diri secara sadar maupun tidak sadar. Manusia penuh dengan dorongan-dorongan yang bermacam-macam, kesemuanya minta dipenuhi. Tentu saja dalam pemenuhan itu tidak dapat sekaligus melainkan dengan cara bergilir tergantung pada urgensi masing-masing, manusia adalah makhluk sosial, dia senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain karena mereka saling membutuhkan.

Dengan demikian mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam perilaku kesopanan bahasa, maupun sikap yang kesemuanya itu merupakan dasar perubahan, proses penyesuaian diri menimbulkan berbagai masalah terutama bagi diri sendiri. Jika dapat berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya tanpa menimbulkan gangguan atau keraguan bagi lingkungannya.¹

Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan mampu menyesuaikan diri, kondisi fisik, mental dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor faktor lingkungan dimana kemungkinan akan berkembang proses penyesuaian yang baik atau yang salah, jika ditinjau dari konsep penyesuaian sendiri, tentu merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, dan lingkungan lapas, tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan.

Penyesuaian diri adalah suatu proses. Dan salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat mentalnya adalah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri

¹ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung:Alfabet, 2005), hlm 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun terhadap lingkungannya agar individu tersebut terhindar dari segala problematika dalam kehidupannya. Untuk itu perlunya pemahaman akan pengertian dan proses penyesuaian diri, karakteristik penyesuaian diri, faktor-faktor yang mempengaruhi proses serta bagaimana implikasi proses penyesuaian anak.²

Banyak anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di sana, dampaknya banyak dari anak didik yang murung, cemas dan tidak dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan sehingga membuat konselor yang ada di Lembaga Pembinaan melakukan *Mind Mapping* agar anak dapat berinteraksi dengan baik, dengan pola *Mind Mapping* ini diharapkan anak didik dapat menyesuaikan dirinya dengan baik agar nantinya dapat bersosialisasi dengan lingkungan sosial yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru, Pola *Mind Mapping* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru dilakukan dengan teknik pembuatan seperti catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide.

Akan tetapi ada sebagian orang yang gagal dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menghindar dan menjauhi temannya, bahkan mempunyai sikap permusuhan terhadap yang lain, sehingga mereka selalu berada dalam keadaan cemas dan tidak tenang, disinilah perankonselor dapat membantu menangani anak didik agar terhindar dari konflik yang dapat menimbulkan masalah penyesuaian diri yang salah sekaligus dapat memberikan bimbingan untuk menangani anak didik mengalami konflik yang berkepanjangan dan frustrasi yang dilakukan oleh para anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru.

Sejalan dengan adanya masalah penyesuaian diri yang telah ada dihadapi oleh anak didik maka diperlukan upaya penanggulangan agar mereka dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik. Dalam usaha membantu anak didik konselor telah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada

² Sunarto H. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Bimbingan dan konseling dapat dimaknai sebagai upaya pengembangan kepribadian, pencegahan terhadap timbulnya yang akan menghambat perkembangan dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun yang akan datang.³

Sesuai dengan nama Lembaganya Pembinaan Khusus Anak Kelas II, tentu pembinaan yang dimaksud tidak sama dengan pembinaan yang dilakukan di Lembaga Perasyarakatan yang isinya rata-rata adalah penjahat dari kelas atas atau usianya di atas 20 tahun. Yang dimaksud dengan Lembaga Pembinaan khusus Anak yaitu Lembaga yang berdiri untuk memberikan pembinaan pada anak-anak yang berusia 11 tahun hingga 17 tahun.

Program pembinaan yang dilakukan di Lembaga Khusus Anak Kelas II Pekanbaru bermacam-macam, mulai dari pemberian kegiatan rohani, seperti mengaji, sholat berjamaah, ceramah rohani dan termasuk di dalamnya konseling. Dan ditambah dengan pembinaan melalui keterampilan, seperti menjahit, olah vokal, drama, otomotif, senam dan keterampilan lainnya.

Mengenai pentingnya konseling dalam suatu upaya pembahasan manusia dari kekufuran dan memperbaiki sifat-sifat negatif klien, di dalam Islam konseling itu merupakan bagian dari suatu ibadah yang pada dasarnya fungsi konseling adalah selalu berbuat adil terhadap segala hal sebagaimana fitrah kemanusiaan.

Kehidupan yang ada di dalam penjara berbeda dengan kehidupan dan luar penjara, banyak dari pelaku kejahatan yang masuk ke dalam penjara terkejut dengan perubahan lingkungan yang ada, di dalam penjara tidak jarang anak didik kasus-kasus mengalami patah mental, dan konflik yang dikarenakan adanya isolasi sosial yang terjadi di dalam penjara.

Dalam lapas ketika anak didik masuk dalam lingkungan lapas, anak didik diberikan *assesment* untuk mengungkapkan potensi minat bakatnya, lalu nanti mereka wajib mengikuti program *Mapenaling* (masa pengenalan diri dan lingkungan) lebih kurang 1 minggu agar dapat melakukan penyesuaian

³ Indah Lestari, "Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII"

terhadap lingkungan baru. Hasil dari *assesment* tadi menjadi dasar konselor dilembaga pembinaan khusus anak kelas IIPekanbaru untuk melakukan pembinaan sesuai minat dan bakat anak.⁴

Teknik *Mind Mapping* merupakan bentuk catatan yang tidak monoton, karena memadukan kerja fungsi otak secara bersamaan dan tidak saling berkaitan satu sama lainnya sehingga akan terjadi keseimbangan kerja antara kedua belahan otak. Saat ini banyak orang yang dalam menghadapi lingkungan baru penuh dengan masalah penyesuaian diri, ternyata ada seorang yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini, yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ **PERAN KONSELOR MEMBUAT POLA MIND MAPPING DALAM PROSES PENYESUAIAN DIRI ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II PEKANBARU**”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang dimaksud adalah upaya pencarian rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu istilah yang akan dijadikan sebagai pokok bahasan. Upaya bertujuan supaya tidak terjadi kesalahan fahaman atau perbedaan penafsiran terhadap maksud atau makna yang terkandung dalam judul. Beberapa istilah yang dirasakan perlu diberikan penegasan adalah:

1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.⁵ Menurut Soejono Soekanto bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, sedangkan kedudukan berarti tempat atau posisi seseorang dalam suatu pola tertentu⁶

⁴ Direktorat Bimbingan Masyarakat dan pengentasan anak, Pedoman perlakuan anak dalam proses pemasyarakatan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA)

⁵ Kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga, (Jakarta : PT Person Penerbitan Balai Pustaka, 2005)

⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2000) hlm 268

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. © Mind Mapping

Mind mapping atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.⁷

3. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Membahas tentang pengertian penyesuaian diri.⁸

4. Anak Didik

Anak didik atau warga binaan merupakan sebutan yang diberikan pada individu atau orang-orang yang melakukan pelanggaran hukum, yang dikenai pidana.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran konselor dalam membuat pola *mind mapping* dalam proses penyesuaian diri anak dengan lingkungan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan sekaligus informasi tentang cara mengatasi *adjustment*.

⁷ Penney upton, *psikologi perkembangan*, (erlangga 2012) hlm 17

⁸ Budiono, kamus lengkap Bahasa Indonesia, (surabaya: Karya Agung 2005) hlm 405



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN SUSKA RIAU.

Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari tigabab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II :KAJIAN TEORI

Bab ini mengemukakan tentang kajian teoritis, Kajian Terdahulu dan Kerangka Pikir.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, informasi metode penelitian, waktu dan tempat, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV :GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Profil dan sejarah tempat penelitian, visi dan misi, sarana dan prasarana.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

1. Peran

Dalam kamus bahasa Indonesia peran ataupun peranan artinya bagian atau tugas utama yang harus dilakukan. Sedangkan menurut Baruth dan Robinson peran adalah yang *in here*(ada) dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.⁹Jadi dapat kita simpulkan bahwa Peranan adalah bagian yang dimainkan atau dilaksanakan seseorang dalam tugasnya.

Peran dalam permasalahan ini adalah peranan yang merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh para konselor dalam memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap warga binaan dalam penyesuaian diri di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

2. Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.¹⁰

Dalam menjabat suatu profesi di tuntut untuk memenuhi persyaratan tertentu. Oleh karena itu, seseorang harus memenuhi persyaratan tersebut. Persyaratan konselor menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Winkel, “Syarat menjadi konselor adalah mempunyai sikap menerima, sikap ingin memahami, sikap bertindak, dan berkata secara jujur, memiliki kepekaan, mempunyai kemampuan komunikasi

⁹Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*,(Jakarta: Kencana, 2011)

¹⁰Winkel,w.s, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*,(Jakarta:grasindo 1991)

hlm 32

hlm 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau yang tepat, memiliki kesehatan mental dan jasmani yang layak, serta mentaati kode etik jabatan”

Sedangkan persyaratan sifat dan sikap, menurut Walgito syarat-syarat menjadi konselor adalah sebagai berikut :

- a) Seorang pembimbing mempunyai pengetahuan cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik
- b) Telah cukup dewasa secara psikologis yaitu adanya kemantapan atau kestabilan psikisnya, terutama dalam segi emosi
- c) Sehat jasmani dan psikis
- d) Mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya
- e) Mempunyai inisiatif yang baik
- f) Seorang pembimbing haruslah supel, ramah tamah, sopan santun didalam segala perbuatannya, sehingga pembimbing dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak didiknya
- g) Mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.¹¹

Pendapat lain yang mengemukakan tentang syarat-syarat konselor antara lain :

- 1) Persyaratan pendidikan formal, antara lain, secara umum persyaratan konselor sekolah serendah rendahnya harus memiliki ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan yang sah, secara profesional, seorang konselor hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan, telah memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling selama dua tahun.
- 2) Persyaratan kepribadian memiliki pengalaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik, memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami batas-batas kemampuan yang ada

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1986) hlm 40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada dirinya sendiri, memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka, memiliki kedewasaan pribadi spiritual, mental, sosial dan fisik.

- 3) Persyaratan sifat dan sikap, mempunyai sifat dan sikap konselor untuk menerima klien sebagaimana adanya, seorang konselor harus memperlihatkan sifat keaslian dan tidak berpura-pura, penuh pengertian atau pemahaman terhadap klien secara jelas, benar dan menyeluruh dari apa yang dikemukakan oleh klien, supel, jujur, raah, fleksibel, kesungguhan dari konselor sehingga klien merasa dihargai, mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi, berempati, membina keakraban dan bersikap terbuka.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan syarat-syarat konselor antara lain :

1. Persyaratan pendidikan mempunyai ijazah sekurang-kurangnya sarjana muda lulusan program studi Bimbingan dan Konseling.
2. Persyaratan kepribadian : dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri dan obyektif, memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental dan fisik, maupun pengalaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik, memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
3. Persyaratan sifat dan sikap menerima klien sebagaimana adanya, memiliki sifat-sifat luwes hangat dapat menerima orang lain, terbuka, supel, ramah tamah, sopan santun didalam segala perbuatannya memiliki kepekaan dan mempunyai kemampuan komunikasi yang tepat serta mentaati kode etik jabatan.

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983) hlm 56-63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini ada beberapa kode etik yang harus dimiliki oleh seorang Konselor antara lain sebagai berikut¹³ :

- a. Menjamin kenyamanan Klien
- b. Memiliki keterampilan dan teknik konseling
- c. Memiliki prosedur rujukan
- d. Mempertahankan dan mengembangkan kompetensi
- e. Penghargaan terhadap klien
- f. Bertanggung jawab
- g. Menjaga rahasia

Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya resistensi Konselor.¹⁴ Hal ini dinyatakan oleh Willis yang membagi dalam tiga faktor yaitu:

- a. Kecemasan, hal ini dapat berasal dari kekacauan pikiran konselor sendiri
- b. Konselor mengalami Frustrasi dan Konflik
- c. Konselor yang biasa memerintah, Menasehati, dan Mengatur.

Konselor yang terlalu dini melakukan resistensi pada pelaksanaan konseling, misalnya diawal pertemuan dengan klien akan menyebabkan perasaan tidak nyaman dan perasaan tidak mendapatkan penerimaan pada diri klien. Hal ini akan berdampak lebih buruk pada klien dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah dan memiliki konsep diri yang rendah.¹⁵

Apabila resistensi dilakukan dipertengahan sesi konseling, maka kemungkinan klien akan menilai konselor telah bosan menghadapi permasalahan klien atau yang lebih parah adalah pemikiran bahwa konselor telah bosan pada dirinya¹⁶. Selanjutnya, apabila resistensi dilakukan diakhir-akhir sesi pertemuan, maka kemungkinan klien akan menganggap

¹³ Suhertina, *Peningkatan Profesionalisme Konselor Melalui Implementasi Kode Etik Bimbingan Konseling di Sekolah*, Artikel disajikan dalam Seminar Internasional Konseling Malindo-2, Jurusan BK UNP, Padang, 13-15 November

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Surakarta:Alfabeta, 2009) hlm 49

¹⁵ Ibid hlm 49

¹⁶ Ibid hlm 50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© bahwa konselor melakukan terminasi bukan karena memang harus diakhir melainkan atas dasar pertimbangan pribadi konselor sendiri.

Konselor yang efektif seharusnya dapat mencegah berbagai macam kemungkinan buruk yang terjadi baik diawal proses, atau akhir konseling. Hal ini menjadi penting karena menentukan citra diri profesional seorang konselor dihadapan para kliennya.¹⁷

3. Peran dan Fungsi Konselor

Seorang konselor dalam proses harus melibatkan dirinya dalam proses interpersonal. Oleh karena itu, konselor harus bersedia membantu, menuntut, memberi, dan mengalami keterlibatan emosional dengan klien tanpa kehilangan jejak interaksi.¹⁸ Pada saat suatu proses pengamatan, konselor memiliki beberapa peran yang harus dilaksanakan, sehingga proses observasi berlangsung lancar dalam suasana yang natural apa adanya sehingga menghasilkan informasi yang lengkap, mendalam, dan objektif. Beberapa peran yang harus dilakukan konselor dapat dilihat pada paparan berikut :

- a. Konselor berperan sebagai “fasilitator” sehingga dapat membantu klien melihat secara jelas dan objektif mengenai dirinya dan tindakan-tindakannya sendiri.
- b. Konselor menggunakan perlakuan yang baik dalam berinteraksi.
- c. Berusaha menghilangkan pembelaan diri dari klien.
- d. Konselor menjadi penengah dari pertentangan atau kesenjangan komunikasi dan menginterpretasikan pesan-pesan yang disampaikan klien.
- e. Mengajarkan klien untuk berpikir secara positif dan bertanggung jawab serta dapat melakukan self control.
- f. Konselor menolak membuat penilaian dan membantu menjadi *congruence* dalam respon-respon klien.¹⁹

¹⁷Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta:Kencana,2011) hlm 45

¹⁸Ibd hlm 238

¹⁹Ibd.hlm 238



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Apabila ingin menjadi pengamat yang baik, konselor perlu menunjukkan beberapa perilaku sebagai representasi memiliki keterampilan observasi yang memadai, yaitu memiliki penguasaan yang baik dalam menggunakan alat pencatatan pengamatan. Serta bersikap terbuka terhadap perbedaan hasil pengamatan yang diperoleh pengamat lain dan mampu bekerja sama.

Adapun Tips bagi Konselor Ketika Menghadapi Klien antara lain sebagai berikut :

- a. Sebelum merencanakan untuk bertemu dengan klien pertama kali, posisikan anda sebagai klien dan bayangkan apa yang anda inginkan dari konselor. Ingat untuk selalu objektif terhadap klien dan tetap menjaga perasaan anda, namun tetap berusaha untuk memberikan perhatian pada klien.
- b. Berempati terhadap klien baik itu terhadap masalahnya, perasaannya, perilakunya, dan keinginannya. Rongers menyatakan bahwa empati sebagai kemampuan konselor untuk menyelami fenomena yang terjadi pada dunia klien.²⁰
- c. Gunakan bahasa yang sederhana dan bahasa yang digunakan sehari-hari, sehingga mudah dipahami klien. Perhatikan sikap klien anda, seperti latar belakan pendidikannya, status social dan ekonominya, perasaannya, dan harapannya.
- d. Temukan kata-kata kunci atau kejanggalan-kejanggalan yang ditujukan oleh klien anda.
- e. Tunjukkan bahwa anda menerima apa yang Klien anda lakukan, lihat, jelaskan hal-hal yang mungkin menurut anda tidak logis atau realistis. Namun penerimaan anda akan sangat berharga bagi klien.
- f. Tidak melakukan konfrontasi diawal sesi karena hal tersebut dapat membuat klien anda mempertahankan dirinya. Hindari perdebatan dan argumentasi dengan klien.

²⁰Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling, (Jakarta:Kencana,2011)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- g. Biarkan klien menjadi orang yang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Jika memungkinkan biarkan klien yang mengatakan masalahnya karena bila konselor yang mengatakan masalah yang dihadapi klien dan klien tidak menerima maka akan berdampak pada pandangan klien terhadap konselor.
- h. Agar konselor tetap dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka konselor harus selalu mengingatkan diri sendiri agar dapat menyelesaikannya dengan pikiran dan perilaku ketika menghadapi klien, dan tidak terbawa keadalam emosi dan pikiran dari klien.
- i. Selama sesi awal dari proses konseling, berikan pujian kepada klien anda bila dia telah melakukan apapun yang positif. Dukungan dan penghargaan yang diberikan dapat memotivasi klien untuk mengemukakan secara terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya.²¹

Baruth dan Robinson III mendefinisikan *peran konselor* adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor. Mereka juga menambahkan bahwa konselor memiliki peran generik, yaitu : sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan sebagai manajer.²²

Oleh sebab itu peran konselor dapat dibagi menjadi 4 peran berikut ini :

- 4) Untuk mencapai sasaran intapersonal (kepribadian)
- 5) Mengatasi divisi pribadi dan kesulitan perkembangan
- 6) Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
- 7) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.²³

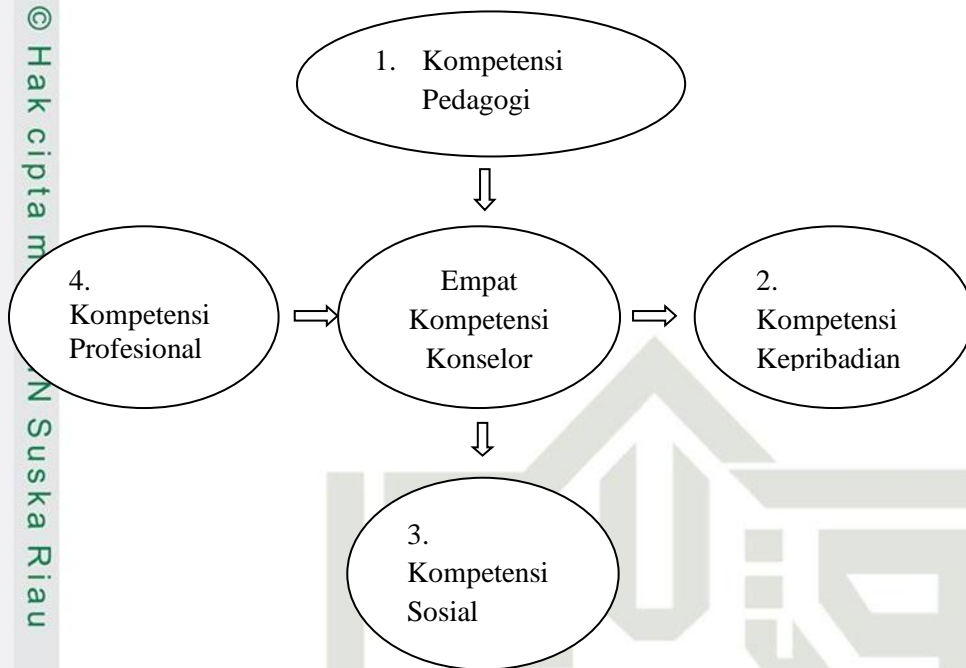
²¹ Fatchiah E Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Selembah Humanika, 2009) hlm 179-182

²² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta:Kencana,2011) hlm 32

²³Ibid hlm 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penggunaan teknologi dalam mendukung terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi sebagai berikut :

- a. Penggunaan teknologi computer dalam layanan Bimbingan dan Konseling.
- b. Penggunaan teknologi telpon dalam layanan Bimbingan dan Konseling.²⁴

4. Pembinaan

Menurut pengertian terminologi adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi membangun daya pikir, pembangunan kekuatan penalaran atas akal, pengugah rasa, daya cipta atau imajinasi yang luas, yang memberikan kemampuan penerawangan manusia ke cakrawala yang lebih luas.²⁵

Pembinaan dilakukan agar anak didik dapat memahami tentang kehidupan antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak

²⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *strategi Layanan Bimbingan&Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) hlm 5

²⁵ Siti Salamah Mursyid. *Pembangunan Masyarakat, Pembangunan Negara, Bangsa dan Agama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1981) hlm 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyenangkan (musibah), sertadan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Yang dimaksudkan dengan tujuan mencapai tujuan dan tigas perkembangan pribadi, dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab.²⁶

Dalam mencapai system pembinaan yang baik partisipasi datang bukan hanya datang dari petugas saja, tetapi juga masyarakat disamping klien itu sendiri. Dalam ushaa memberikan partisipasinya, seorang petugas Lembaga Pembinaan senantiasa bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pembinaan. Seorang petugas Lembaga Pembinaan barulah dianggap berpartisipasi jika dia sanggup menunjukkan sikap, tindakan dan kebijaksanaan dalam mencerminkan pengayoman baik terhadap masyarakat maupun terhadap klien.

Tahap-tahap pembinaan berdasarkan pasal-pasal PP No.31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbing Narapidana Pemasarakatan adalah :

a. Tahap Pembinaan Awal

Pembinaan tahap awal nbagi narapidana dimulai sejak yang bersangkutan berstatus sebagai narapidana sampai dengan 1/3 dari masa narapidana. Pembinaan tahap awal ini meliputi :

- 1) Masa pengamatan, pengenalan dan penelitian lingkungan paling lama 1 bulan
- 2) Perencanaan program pembinaan kepribadian dan kemandirian
- 3) Penilaian pelaksanaan program peminan tahap awal

b. Pembinaan tahap lanjut

Pembinaan tahap lanjut dibagi menjadi 2 periode :

- 1) Tahap lanjut pertama, sejak berakhirnya pembinaan tahap awal sampai dengan 1/2 dari masa pidana
- 2) Tahap lanjut kedua, sejak berakhirnya pembinaan tahap lanjutan pertama sampai dengan 2/3 dari masa pidana.

²⁶Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hlm 123



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pembinaan tahap lanjut meliputi :

- a) Perencanaan program pembinaan lanjutan
- b) Penilaian pelaksanaan program pembinaan lanjutan
- c) Perencanaan dan pelaksanaan program asimilasi

c. Pembinaan Tahap Akhir

Pembinaan tahap akhir dilaksanakan sejak berakhirnya tahap lanjutan dengan berakhirnya masa pidana dari narapidana yang bersangkutan.

Pembinaan tahap akhir meliputi :

- 1) Perencanaan program integritas
- 2) Pelaksanaan program intergritas
- 3) Pengakhiran pelaksanaan pembinaan tahap akhir.²⁷

5. Pola *Mind Mapping*

a. Pengertian Pola *Mind Mapping*

Tony Buzan telah mengembangkan suatu teknik mencatat pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dapat melatih siswa berpikir dengan lebih berdayaguna, yaitu suatu cara yang terkenal dengan istilah *Mind Map* (peta pikiran) dan sejak itu *Mind Map* (peta pikiran) berkembang dan telah banyak dipergunakan dalam segala kegiatan terutama pembelajaran.

Menurut Tony Buzan, *Mind Map* (peta pikiran) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, sederhana dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.²⁸ *Mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.

²⁷ Endang astute, pengaruh bimbingan kerohanian islam terhadap perkembangan moral narapidana di LPKA. Uin Suska Riau, 2016

²⁸ Tony, buzan 2008. Buku pintar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Konsep pola mind mapping

Konsep *Mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan 1970-an. Menurutnya *mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-*Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Teknik ini merupakan bentuk catatan yang tidak monoton, karena memadukan kerja fungsi otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lainnya sehingga akan terjadi keseimbangan kerja antara kedua belahan otak.

c. Kelebihan dan kekurangan

Adapun keunggulan metode ini adalah :

- 1) Lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian anak diluar pengawasan konselor
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak

Sedangkan kekurangannya adalah

- 1) Anak sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- 2) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi).²⁹

²⁹ <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-mind-mapping.html>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Michael Machalko dalam bukunya *Cracking Creativity*, Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*) dapat membantu kita dalam banyak hal, diantaranya :

- 1) Mengaktifkan seluruh otak
- 2) Membereskan akal dari kekusutan mental
- 3) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- 6) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya
- 7) Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.³⁰

Dari beberapa kegunaan teknik peta pikiran tersebut terlihat bahwa dalam pembelajaran teknik peta pikiran dapat membangun pengetahuan remaja dalam belajar secara sistematis, yaitu sebagai teknik untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam penguasaan konsep dari suatu materi. Untuk memperjelas pengetahuan, konselor dapat memberikan contoh teknik pencatatan dengan menggunakan teknik peta pikiran pada remaja sehingga remaja mampu secara mandiri membuat peta pikiran sesuai kreatifitas masing-masing. Ini dapat menarik remaja untuk berkreasi dan memacu dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Buzan yang menjelaskan bahwa teknik peta pikiran menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung. Teknik peta pikiran lebih merangsang secara visual daripada teknik pencatatan tradisional yang cenderung linear dan satu warna.³¹

³⁰Ibid hlm 8

³¹Ibid hlm 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memaksimalkan pemanfaatan teknik mencatat dengan peta pikiran oleh remaja binaan, konselor sebaiknya menyampaikan langkah-langkah yang harus remaja binaan lakukan dalam membuat peta pikiran, langkah-langkah yang dilakukan membuat catatan dengan teknik peta pikiran adalah :

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lakukanlah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. Tulislah dengan rapi dan menggunakan huruf kapital.
- 2) Tambahkan cabang yang keluar dari gambar pusat untuk setiap poin atau gagasan utamanya dan gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.³²

Setelah remaja binaan mengetahui kegunaan dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membuat peta pikiran, konselor dapat membimbing remaja binaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik mencatat dengan peta pikiran. Untuk melihat apakah peta pikiran yang dibuat oleh remaja binaan telah merangkum konsep-konsep penting yang diharapkan untuk meningkatkan pemahaman remaja, konselor bisa mengajak remaja mengevaluasi masing-masing peta pikiran yang telah dibuatnya. Dalam mengevaluasi peta pikiran ada tujuh kriteria syarat peta pikiran yang baik menurut Buzan, yaitu :

- 1) Mulai dari bagian tengah permukaan kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang.
- 2) Gunakan gambar untuk gagasan sentral.
- 3) Gunakan warna pada seluruh *mind map*.

³²Deporter, Bobbi dkk. 2010 *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas*. Bandung:Kaifa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Hubungkan cabang-cabang warna kegambar sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua dan seterusnya.
- 5) Buatlah cabang-cabang *mind map* melengkung bukannya garis lurus.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap baris.
- 7) Gunakan gambar diseluruh *mind map*.³³

d. Manfaat Pola Mind Mapping

Ada beberapa manfaat yang didapat dari menggunakan teknik peta pikiran dalam proses pembelajaran, diantaranya :

- 1) Fleksibel, jika konselor tiba-tiba menjelaskan suatu hal tentang konsep yang tertinggal, maka konselor dapat dengan mudah menambahkannya ditempat yang sesuai dalam peta pikirannya tanpa harus kebingungan.
- 2) Dapat memusatkan perhatian. Remaja binaan tidak perlu berpikir untuk mencatat setiap kata yang dibicarakan. Sebaiknya, remaja binaan dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.
- 3) Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman karena dapat dilihat hubungan antar konsep yang ada.
- 4) Menyenangkan. Imajinasi dan kreativitas remaja tidak terbatas. Dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.³⁴

Dari uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan teknik peta pikiran (*mind map*) adalah pembelajaran yang dirancang untuk memberikan anak tentang keterampilan berfikir, serta merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang dapat membantu anak didik untuk menghubungkan konsep-

³³Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2006) hlm 15

³⁴Bobbi DePorter & Mike Hemacki. Op cit, hlm 172



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep yang penting dalam mempelajari suatu materi sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep anak didik.

Pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Buzan ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak atau setara dengan 167 kali jumlah manusia di bumi, sel-sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian pusat (*nukleus*) dan ada sejumlah bagian cabang yang memencar ke segala arah, sehingga tampak seperti pohon yang menumbuhkan cabang ke sekelilingnya.

Kita bisa membandingkan *mind map* dengan peta kota. Pusat *mind map* mirip dengan pusat kota. Pusat *mind map* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu.

Sama seperti peta jalan, *Mind Map* akan :

- 1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- 2) Memungkinkan kita merencanakan *rute* atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada.
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat.
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

Mind Map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Swadarma kegunaan *mind mapping* adalah untuk :

- 1) Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis.
- 2) Mengembangkan dan menganalisis ide atau pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meeting workshop atau rapat.
- 3) Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan.
- 4) Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
- 5) Mempermudah proses brainstorming karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah direkam menjadi mudah dituangkan di atas selembar kertas.
- 6) Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut.
- 7) Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah.
- 8) Menyeleksi informasi-informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan.
- 9) Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antar topik yang satu dengan yang lainnya.
- 10) Mengasah kemampuan otak karena *mind mapping* penuh dengan unsur kreativitas.

e. Konsep Pola Mind Map

Konsep ini dikategorikan ke dalam teknik kreatif, karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Anak yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* ini. Begitu pula, dengan semakin seringnya anak membuat *mind mapping*, dia akan semakin kreatif. Sebuah *mind map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mind mapping sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang anak miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang anak buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya, teknik ini dikenal juga dengan nama *Radian Thinking*.

Dengan membuat sendiri peta pikiran anak “melihat” bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna. Para siswa cenderung lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki dan ditambah dengan pemberian warna yang berbeda disetiap catatan mereka. Dibandingkan dengan membaca buku teks mereka merasa kesulitan ketika persiapan akan menghadapi ujian.

Mind mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Metode ini mempermudah memasukan informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. *Mind mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur, karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak.³⁵ Dengan metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78% .

6. Penyesuaian Diri Anak

a. Pengertian Penyesuaian Diri Anak di Lingkungan

Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Seorang ahli bernama *Schneiders* mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri dan dapat diterima oleh lingkungannya.

³⁵Kartono, kartini, *Penyesuaian diri*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2000) hlm 19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih jauh ia memberi pengertian bahwa penyesuaian diri itu baik atau buruk selalu melibatkan proses mental dan respon tingkah laku. Penyesuaian diri merupakan usaha-usaha individu untuk mengatasi kebutuhan dari dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik serta untuk menciptakan keharmonisan atas tuntutan-tuntutan dalam dunia sekitar.³⁶

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku agar terjadi hubungan yang selaras antara dirinya dan lingkungannya. Menurut *Hillgard* individu mengadakan penyesuaian diri untuk menghilangkan konflik dan melepaskan rasa ketidak enakannya dalam dirinya. Penyesuaian diri sebagai usaha mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungan sehingga rasa bermusuhan, dengki, iri hati, prasangka, kecemasan, kemarahan sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dengannya terkikis habis. Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan seseorang. Setiap saat seseorang mempunyai kebutuhan penyesuaian diri, baik dengan dirinya sendiri antara kebutuhan jasmani dan rohani, maupun kebutuhan luarnya yaitu kebutuhan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk menyelaraskan kebutuhan dalam diri sendiri maupun dengan situasi diluar dirinya guna mendapatkan hubungan yang lebih baik serasi antara diri dan lingkungan yang dihadapinya.

b. Penyesuaian Diri Yang Baik

Menurut Lazarus menyatakan bahwa penyesuaian diri yang baik mencakup empat kriteria sebagai berikut :

- 1) Kesehatan fisik yang baik. Kesehatan fisik yang baik berarti individu bebas dari gangguan kesehatan.

³⁶Kartono, kartini, *penyesuaian diri*, (Jakarta:gramedia pustaka utama2000) hlm 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kenyamanan psikologis. Individu yang merasakan kenyamanan psikologis berarti terbebas dari gejala psikologis seperti obsesif kompulsif, kecemasan dan depresi.
- 3) Efisiensi kerja, efisiensi kerja dapat dicapai bila individu mampu memanfaatkan kapasitas kerja maupun sosialnya.
- 4) Penerimaan sosial. Penerimaan sosial terjadi bila individu diterima dan dapat berinteraksi dengan individu lain. Individu dapat diterima dan berinteraksi dengan individu lain jika individu mematuhi norma dan nilai yang berlaku.³⁷

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Membahas tentang pengertian penyesuaian diri³⁸, Dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu :

- 1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)
- 2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan
- 3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

Agar perkembangan individu lancar dan dapat menikmati kesejahteraan hidup maka ia harus dapat menyesuaikan diri, mencari keserasian atau keharmonisan dengan segala tuntutan dan kondisi baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

Penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri, penyesuaian diri dalam prosesnya muncul berbagai hambatan atau masalah yaitu berupa konflik, tekanan, dan juga frustrasi, dan dalam keadaan tersebut individu berusaha untuk mencoba berbagai perilaku agar dirinya tersebut dapat membebaskan diri dari masalah yang ada agar individu tersebut dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya.³⁹

³⁷ Lazarus, 1961, hlm 10-13

³⁸ Nana Syaodih Sukmana Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2009) Hlm 238

³⁹ Muhammad ali, Dkk. *Psikologi Remaja*.(Jakarta:PT Bumi Aksara,2009)hlm 173



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyesuaian diri menuntut kemampuan anak untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga anak merasa puas terhadap dirinya dan juga terhadap lingkungannya. Anak yang mengalami penyesuaian diri yang buruk, kehidupan kejiwaannya ditandai dengan kegoncangan emosi atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, cemas, merasa tidak puas dengan apa yang telah didapatkan, dan keluhan terhadap apa yang dialaminya. Jika seorang remaja tersebut merasa aman, bahagia, memiliki sikap dan juga pandangan yang positif, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah kondisi fisik, kepribadian, edukasi, dan faktor lingkungan. Dalam pelayanan Bimbingan Konseling, Bimbingan Konseling menggunakan layanan-layanan bimbingan konseling yang salah satunya adalah layanan orientasi. Tujuan layanan orientasi adalah guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan baru yang di masuki. Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahkannya penyesuaian diri remaja terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan remaja.⁴⁰

LPKA merupakan salah satu lembaga pembinaan khusus anak yang ada di pekanbaru, serta ada Bimbingan dan Konseling disana serta telah melaksanakan layanan orientasi, layanan orientasi mempunyai fungsi sebagai usaha pengenalan lingkungan lpka sebagai lingkungan yang baru bagi remaja binaan. Pelaksanaan orientasi berdasar pada anggapan bahwa memasuki lingkungan baru dan mengadakan penyesuaian bukanlah hal yang mudah, dengan melihat masih banyak anak binaan kurang memiliki kesadaran akan arti pentingnya layanan orientasi di lapas, menyebabkan sosialisasi layanan orientasi oleh pihak lapas sehingga kurang maksimal. Peneliti melihat ditempat penelitian, masih ada anak yang salah dalam menyesuaikan

⁴⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intelektual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 123



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri, hal tersebut disebabkan kurang maksimal dan masih ada juga sebagian anak yang penyesuaian dirinya terlambat sehingga sulit bersosialisasi.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

- 1) Adanya anak yang kurang aktif dalam mengikuti layanan orientasi
- 2) Adanya sebagian anak yang belum mengenal teman-temannya
- 3) Adanya sebagian anak yang kurang mengetahui lingkungan lapas.
 - a. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), penyesuaian diri juga diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri sebagai suatu usaha konformitas, menyiratkan bahwa disana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindari diri dan penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional.
 - b. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Penyesuaian diri diartikan sebagai usaha penguasaan, yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi.⁴¹

Jadi dari beberapa pengertian penyesuaian diri dari para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang individu dalam keadaan di lingkungan atau situasi yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan yang baru dengan individu tersebut. Banyak cara yang dapat ditempuh individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik cara-cara yang wajar maupun cara yang tidak wajar, cara yang disadari maupun tidak disadari. Yang penting untuk dapat memenuhi kebutuhan ini individu harus dapat

⁴¹Ibid. Hlm 174



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan antara kebutuhan dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungan disebut sebagai proses penyesuaian diri.

c. Aspek-aspek Penyesuaian Diri yang Sehat

Mengacu pada beberapa konsep tentang sehatnya kepribadian individu yang diajukan oleh beberapa ahli, maka secara garis besarnya penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek meliputi.⁴²

- 1) Kematangan emosional mencakup aspek-aspek :
 - a) Kemantapan suasana kehidupan emosional.
 - b) Kemampuan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain.
 - c) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan.
 - d) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
- 2) Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek :
 - a) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
 - b) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya
 - c) Kemampuan mengambil keputusan
 - d) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan
- 3) Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
 - a) Keterlibatan dalam partisipasi sosial
 - b) Kemampuan kepemimpinan
 - c) Sikap toleransi
 - d) Keakraban pergaulan
- 4) Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:
 - a) Sikap produktif dalam mengembangkan diri
 - b) Sikap *altruisme*, empati, bersahabat dalam hubungan *interpersonal*
 - c) Kesadaran akan etika dan hidup jujur
 - d) Kemampuan bertindak *independen*

⁴²Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 120



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Penyesuaian Diri yang Salah

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, agresif, dan sebagainya. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah yaitu :

a. Reaksi Bertahan (*Defence Reaction*),

Dimana individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan.

b. Reaksi Menyerang (*Aggressive Reaction*)

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya. Ia tidak mau menyadari kegagalannya. Reaksi-reaksinya tampak dalam tingkah laku :

1. Selalu membenarkan diri sendiri
2. Mau berkuasa dalam setiap situasi
3. Mau memiliki segalanya
4. Bersikap senang mengganggu orang lain
5. Menggertak baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan
6. Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka
7. Menunjukkan sikap menyerang dan merusak
8. Keras kepala dalam perbuatannya
9. Bersikap balas dendam
10. Tindakan yang serampangan dan
11. Marah secara sadis

c. Reaksi melarikan diri (*Escape Reaction*)

Dalam reaksi ini orang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalan, reaksinya tampak dalam tingkah laku sebagai berikut : berfantasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu memasukan keinginan yang tidak tercapai dalam bentuk angan-angan (seolah-olah sudah tercapai), banyak tidur, minuman keras, bunuh diri, menjadi pecandu ganja, narkoba, dan regresi yaitu kembali kepada awal (misal orang dewasa yang bersikap dan berwatak seperti anak kecil) dan lain-lain.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut *Scheneiders*. setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu :

- 1) Kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja yaitu (a) heriditas dan kontitusi fisik, (b) sistem utama tubuh, dan (c) kesehatan fisik.⁴³
- 2) Kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah (a) kemauan dan kemampuan untuk berubah, (b) pengaturan diri, (c) realisasi diri, dan (d) intelegensi.
- 3) Edukasi atau pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu, adalah (a) belajar, (b) pengalaman, (c) latihan, (d) determinasi diri.
- 4) Faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri sudah tertentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

f. Proses Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri melibatkan tiga unsur yaitu:

- 1) Motivasi dan proses penyesuaian diri

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi, sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari

⁴³Ibid. Hlm 181



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketegangan dan keseimbangan dari kekuatan-kekuatan internal lebih wajar organisme apabila dibandingkan dengan proses kondisi tersebut.

2) Sikap terhadap reabilitas dan proses penyesuaian diri

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu berinteraksi terhadap manusia di sekitarnya, benda-benda dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum, dapat dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Beberapa perilaku seperti sikap antisosial, kurang berminat terhadap hiburan, sikap bermusuhan, kenakalan, dan maunya sendiri. Semuanya itu sangat mengganggu hubungan antara penyesuaian diri dengan realitas.

3) Pola pasar dalam proses penyesuaian diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri misalnya, seorang anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya yang sibuk. Dalam situasi ini, anak akan frustrasi dan berusaha menemukan pemecahan yang berguna mengurangi ketegangan antara kebutuhan akan kasih sayang dengan frustrasi yang dialami. Boleh saja suatu saat upaya yang dilakukan itu mengalami hambatan. Akhirnya ia akan beralih pada kegiatan lain untuk mendapatkan kasih sayang yang dibutuhkannya, misalnya dengan mengisap-isap ibu jarinya sendiri. Demikian juga dengan orang dewasa, akan mengalami ketegangan dan frustrasi karena terhambat keinginan memperoleh rasa kasih sayang, memperoleh anak, meraih prestasi dan sejenisnya. Untuk itu ia akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan sebagai akibat tidak terpenuhinya kebutuhan.

Sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip penyesuaian diri yang ditunjukkan kepada diri sendiri, orang lain, maupun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya maka proses penyesuaian diri dapat ditunjukkan sebagai berikut :

- a) Mula-mula individu di satu sisi merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan di sisi lain dapat mendapatkan peluang atau tuntutan dari luar dirinya sendiri.
- b) Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
- c) Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi kemampuannya ada pada dirinya dan kenyataannya objektif di luar dirinya.
- d) Kemampuan bertindak secara dinamis, luwes dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman dan tidak dihantui oleh kecemasan atau ketakutan.
- e) Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang dapat dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.
- f) Rasa hormat pada sesuatu manusia dan maupun bertindak toleran, selalu menunjukkan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain meskipun sebenarnya serius dengan keadaan dirinya.
- g) Kesanggupan merespon frustrasi, konflik dan stres secara wajar, sehat, dan profesional, dapat mengontrol, dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam.
- h) Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang sudah tidak sesuai lagi.
- i) Dapat bertindak sesuai dengan yang dianut oleh lingkungannya serta selaras dengan hak dan kewaibannya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- j) Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala sesuatu diluar dirinya sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

g. Mekanisme Penyesuaian Diri

1) Penyesuaian diri secara positif

Mereka tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut :

- a) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapi mampu menghadapi dengan tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung.
- b) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa.
- c) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis, individu mampu menetapkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mempertimbangkan dahulu apa yang dilakukan dan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu.
- d) Mampu dalam belajar individu belajar individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha untuk menyelesaikan tugas dari konselor.
- e) Menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektif dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau yang buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- f) Bersikap realistis dan objektif yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

h. Hubungan Pola Mind Mapping Dengan Penyesuaian Diri

Mind mapping adalah suatu rangkaian proses yang di sana ada perubahan, perubahan dari yang tidak menjadi baik, hubungannya dengan penyesuaian diri itu di mulai dari anak yang baru masuk, dimana anak yang baru masuk sebagian besar memiliki penyesuaian yang kurang karena mereka baru menemukan hal-hal di LPKA berbeda, dengan adanya mapenaling inilah diharapkan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan teman, lingkungan sosial dan masyarakat nantinya ketika mereka sudah keluar dari LPKA.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa judul skripsi mahasiswa atau mahasiswi sebelumnya, yang dalam penulisan ini dijadikan kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Henni Rahmadawati 2017 dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau, yaitu tentang “Peran Konselor Dalam Memberikan Layanan Konseling Individual Pada Warga Binaan Kasus Pencurian (Studi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru)” sesuai pembahasan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yang mana dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henni Rahmadawati yakni sama-sama meneliti tentang peran konselor di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru, perbedaan antara peneliti saat ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu saat ini peneliti membahas mengenai peran konselor membuat pola mind mapping dalam proses penyesuaian diri sedangkan penelitian yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan sebelumnya meneliti tentang peran konselor dalam memberikan layanan konseling individual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Devi Nurasni 2016 dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, yaitu tentang "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja Korban Seksual Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Kampar" sesuai pembahasan yang dilakukan penelitian saat ini, yang mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Devi Nurasni yakni sama-sama meneliti tentang peran konselor dalam penyesuaian diri, perbedaan antara peneliti saat ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu saat ini peneliti membahas mengenai peran konselor membuat pola mind mapping dalam proses penyesuaian diri sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya meneliti tentang peran konselor dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai masalah yang penting. Dari pengalaman yang dilakukan penulis pada LPKA, tujuan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana upaya konselor dalam membuat pola *mind mapping* dalam proses penyesuaian diri remaja di LPKA.

Banyak anak didik binaan yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di lembaga pembinaan khusus anak pekanbaru (LPKA) dan disana para konselor atau pembimbing dengan segera membantu dengan memberikan layanan kepada kliennya.

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti menjelaskan kerangka pikir dengan tahapan-tahapan kualitatif itu, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

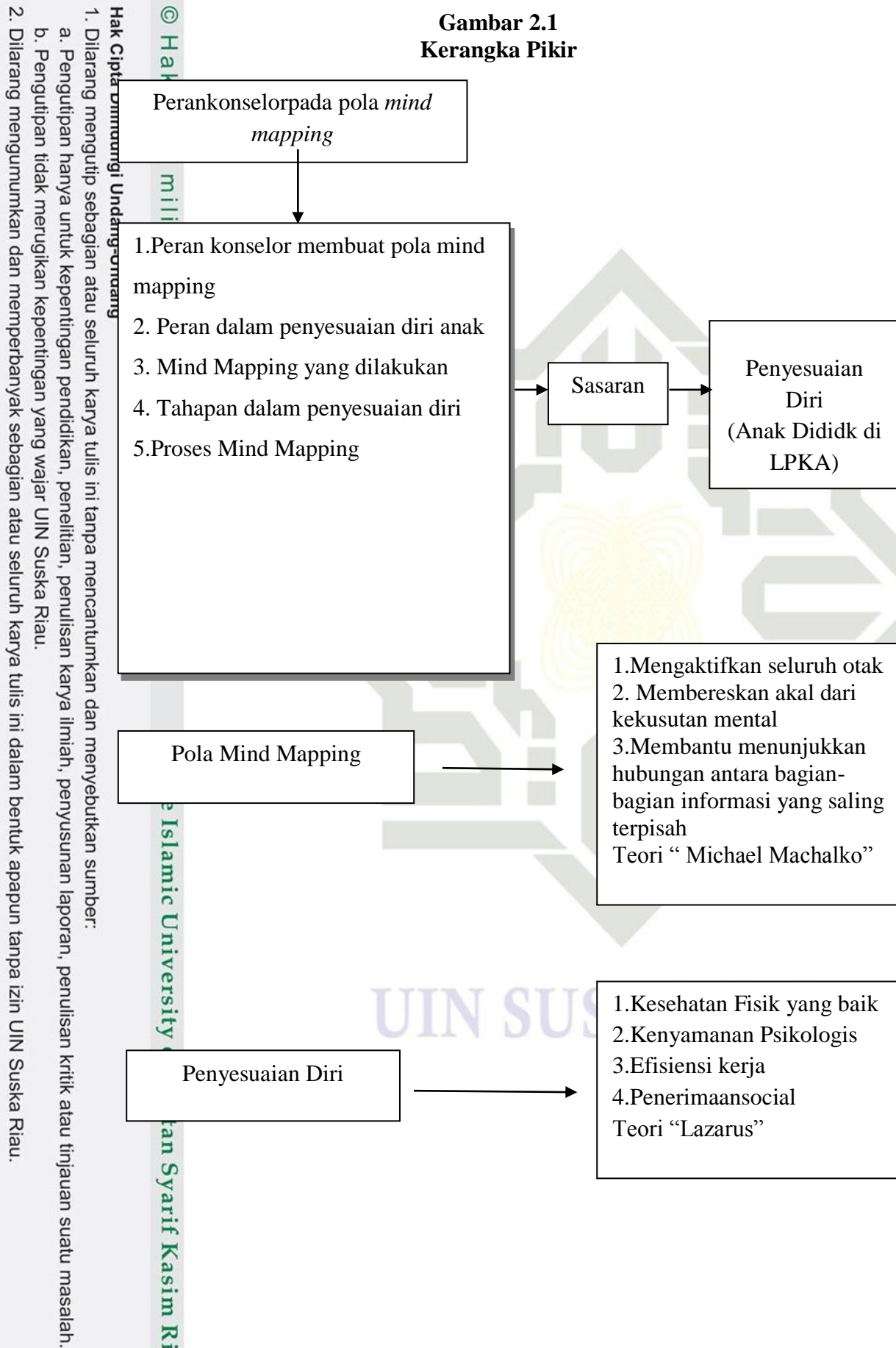
1. Persiapan yang harus dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. diamati dalam konten melihat pelaksanaan konseling untuk menangani anakwarga binaan yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di lembaga pembinaan khusus anak pekanbaru (LPKA) Kemudian peneliti mengurus perizinan dan berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan
 2. Penelitian. Dengan perizinan dan berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran peneliti.
 3. Pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Indikator-indikator yang akan dioperasionalkan adalah upaya konselor dalam membuat pola *mind mapping* dalam proses penyesuaian diri remaja di LPKA Pekanbaru dilihat dari indikator-indikator berikut:
 - a. Penentuan tujuan pola *mind mapping*
 - b. Perumusan pola *mind mapping*
 - c. Pemahaman kebutuhan klien
 - d. Penjajakan berbagai alternatif
 - e. Perencanaan suatu tindakan
 - f. Penghentian masa konseling
 4. Pengolahan data dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif atau data yang terperinci ditampilkan dalam bentuk narasi. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.
 5. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Pada tahap akhir dalam penyelesaian penelitian, seluruh hasil penelitian ini siap untuk dilaporkan dalam bentuk tulisan dan dipertanggung jawabkan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang diamati. Penelitian ini akan mendeskripsikan Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru.

Sebagaimana di tujukan oleh namanya, penelitian Deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei.

Penelitian deskriptif ini meliputi :

1. Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.
2. Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat.
3. Penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan.
4. Penelitian deskriptif lain adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak II Jalan Lembaga Pemasarakatan No.1 Muara Fajar, Rumbai, Riau. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa persoalan-persoalan yang diteliti ada di lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Dari riset yang telah di ajukan ke Kantor Gubernur dan balasan dari kesbangpol Pekanbaru memberikan jangka waktu penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
yaknidimulai pada tanggal 18 Juli 2019, dan batas waktu penelitian berakhir pada tanggal 9 September 2019, setelah batas waktu yang telah ditentukan itu habis, maka penelitian juga selesai, apabila penelitian belum kelar, maka mengurus kembali surat riset penelitian.

Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto Subjek adalah keseluruhan objek penelitian. Beliau juga menyatakan bahwa subjek penelitian ini orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti. Jadi, subjek penelitian ini adalah konselor yang memberikan pelayanan pola *mind mapping* dalam proses penyesuaian diri remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan pelayanan pola *mind mapping* dalam proses penyesuaian diri remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini dipengaruhi dari jenis sumber data. Dikarenakan jenis sumber data dalam penelitian ini adalah orang (*person*) dan kertas atau tulis (*paper*) maka untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah langkah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh 2 orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴⁴

⁴⁴. Moelong. 2004. Hal: 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan dan penulis membuat catatan kecil, mendengarkan, melihat kemudian dikaji dan dinilai secara baik untuk memperoleh data.

3. Dokumentasi

Perolehan data melalui data-data yang sudah ada dan tersedia oleh konselor di LPKA tersebut, berupa catatan, buku agenda dan sebagainya. Dalam hal ini data yang diambil adalah data yang sangat berkaitan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁵

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi.⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara kualitatif.

Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reproduksi data (*data reproduction*)
2. Paparan data (*data display*) dan;
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

⁴⁵. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013 Hal: 293

⁴⁶. MamanAbdurrahman.Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Hal:



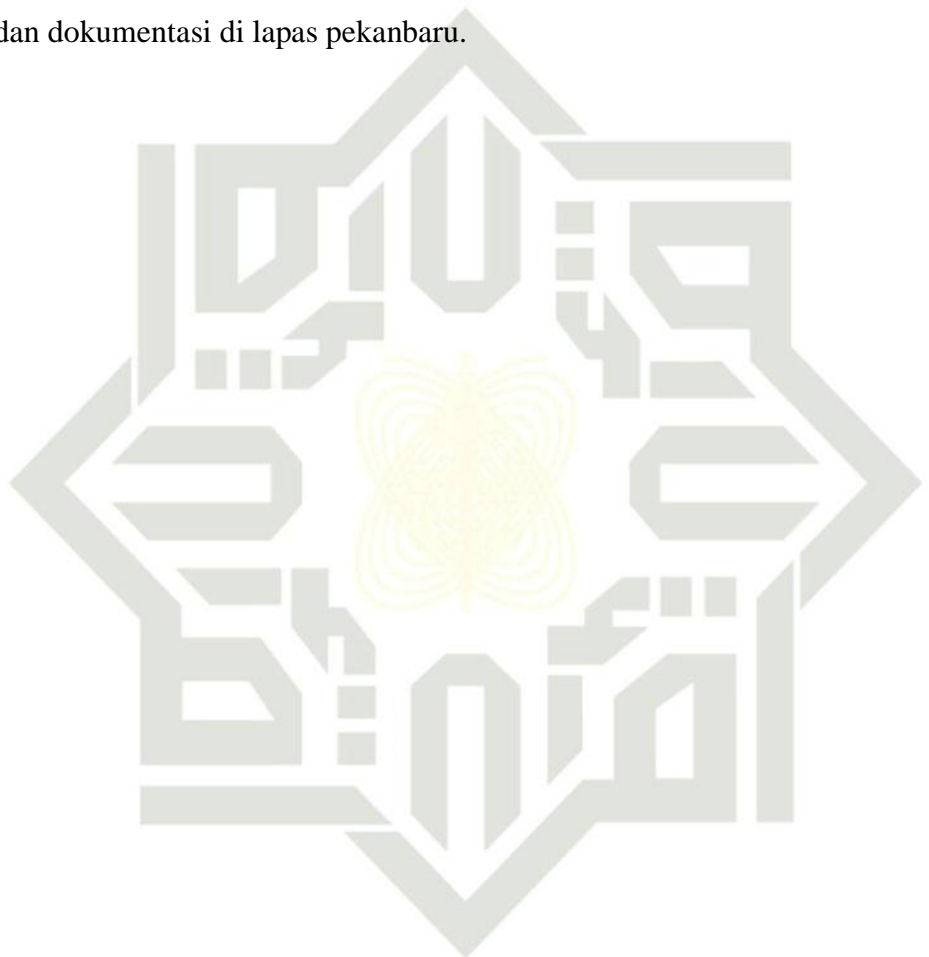
Sumber Data

Data yang di dapatkan dari lokasi penelitian yaitu data primer dan data sekunder berikut :

1. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan, yaitu langsung didapati dari konselor dan petugas lapas pekanbaru
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi di lapas pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru

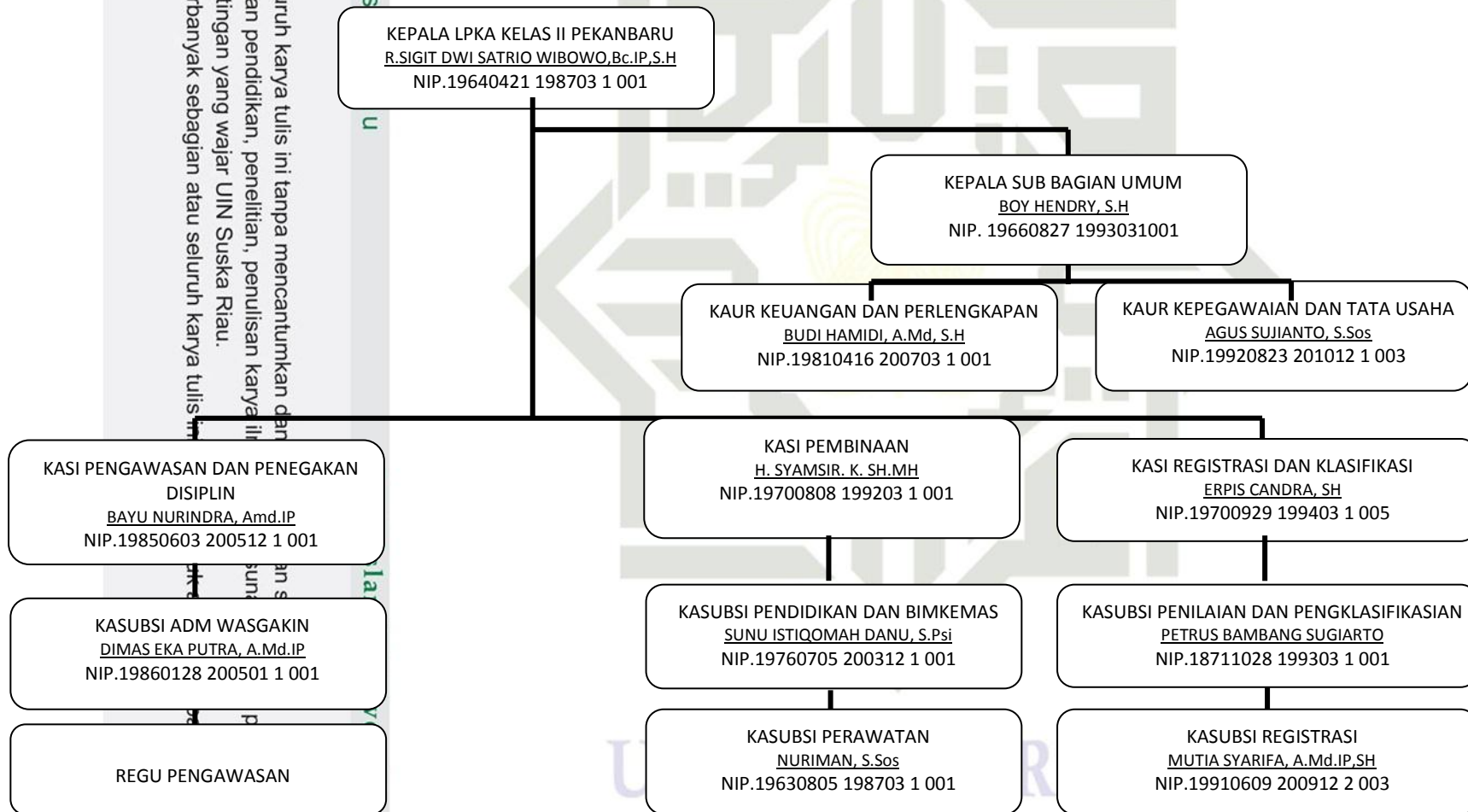
Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru mulai didirikan pada tahun 1981 pada mulanya bernama Lembaga Pemasyarakatan Anak Negara dan mulai berfungsi pada tahun 1983. Pada tahun 1988 mengalami perubahan menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru berdasarkan surat dari Sekretaris Jendral Pemasyarakatan Nomor : API.03.10.117 tanggal 27 Oktober 1997. Dan pada tanggal 5 Agustus 2015 Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru dirubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru didirikan di atas area seluas 6.800 m² dan dengan luas bangunan 2.962 m² dengan rincian panjang 85 m, lebar 80 m, tembok dengan tinggi 5m dan tebal 0,3 m², luas bangunan kantor 305 m² dan luas bangunan hunian 695 m². LPKA Kelas II Pekanbaru hingga saat ini masih bergabung dengan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru beralamat di Jalan Lembaga Pemasyarakatan No. 1 Muara Fajar, Rumbai, Riau, 8264 telepon(0761)24159,email:lpanakpku@gmail.com/lpanakpekanbaru@yahoo.com. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru sebagai Unit Pelaksanaan Teknis bidang pemasyarakatan mempunyai tugas memberikan perawatan dan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan, dan telah melaksanakan kegiatan baik yang bersifat teknis, substantif, dan administratif. Adapun kegiatan tersebut diselenggarakan oleh masing-masing seksi, mulai seksi pembinaan, seksi registrasi dan klasifikasi, seksi pengawasan dan penegakan disiplin, dan sub bagian umum.⁴⁷

⁴⁷Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru, 2018.

B. Struktur Organisasi

Gambar 4.7 Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru Tahun 2018



Di dalam struktur organisasi di atas konselor berada pada Kasi Pembinaan yaitu pak H. Syamsir K. SH.MH dan dibawahnya Kasubsi Pendidikan dan Bimkemas pak Sunu Istiqomah Danu, S.Psi selaku Konselor yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Visi Dan Misi Instansi

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru mempunyai visi yaitu “memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa”. Disamping itu, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru juga mempunyai misi yaitu:

1. Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang munumbuhkan rasa aman, nyaman dan layak anak;
2. Melaksanakan pelayanan pendidikan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak;
3. Membangun karakter dengan mengembangkan sikap ketaqwaan, kejujuran dan kesatuan;
4. Memberikan perlindungan, pelayanan anak dan pemenuhan hak-hak anak.

Untuk mencapai visi dan misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Pekanbaru mempunyai nilai – nilai utama atau budaya sebagai pedoman bagi seluruh jajaran pemasyarakatan dalam memberikan pelayanan serta pembinaan. Nilai tersebut adalah PASTI. Nilai–nilai tersebut merupakan akronim dari Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparant, Inovatif.

Profesional: Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.

Akuntabel: Setiap penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan aturan-aturan dan ketentuan yang berlaku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sinergi: Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas;

Transparan: Aparatur Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil- hasil yang dicapai.

Inovatif: Aparatur Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.01.PR.07.03 Tahun 1985 Tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan bahwa Lembaga Pemasyarakatan mempunyai tugas pokok “ melaksanakan pembinaan pemasyarakatan Narapidana / Anak didik “.

Selain itu Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi yaitu :

1. Melakukan pembinaan Narapidana / anak didik.
2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana, mengelola hasil kerja .
3. Melakukan bimbingan sosial / kerohanian Narapidana anak didik.
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib LAPAS.
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

D. Fasilitas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru mempunyai 19 kamar, dengan rincian bagian anak yang berusia 13-21 tahun 13 kamar, 5 kamar untuk narapidana wanita dan 1 kamar untuk pengasingan bagi narapidana yang membandel. Seharusnya didalam 1 kamar hanya dihuni lima atau enam orang saja tetapi karena kelebihan penghuni satu kamar bias dihuni 10 hingga 20 narapidana.⁴⁸Selanjutnya fasilitas Lembaga Pembinaan Khusus

⁴⁸ Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru, 2018

Anak Klas II Pekanbaru merupakan faktor pendukung lancarnya proses pembinaan narapidana, sebab keberadaan fasilitas dalam suatu organisasi memiliki nilai yang signifikan, disamping faktor penunjang lainnya seperti sumber daya manusia dan profesionalisme itu sendiri.

Tabel IV.1
Jumlah Tahanan/Anak Didik berdasarkan Wilayah

No.	Asal wilayah	Narapidana
1.	Pekanbaru	40 Orang
2.	Pelalawan	8 Orang
3.	Siak	13 Orang
4.	Tembilahan	9 Orang
5.	Dumai	9 Orang
6.	Rokan Hilir	26 Orang
7.	Lain-Lain	9 Orang

Tabel IV.2
Fasilitas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kantor	5
2	Ruang Dinas	1
3	Ruang Serbaguna	1
4	Ruang Pendidikan	1
5	Ruang Keterampilan Kerja	1
6	Ruang Tamu Besuk	1
7	Ruang Perawatan Poliklinik	1
8	Lapangan Olahraga	1
9	Masjid	1
10	Gereja	1
11	Dapur	1
12	Koperasi	1
13	Ruang Rekreasi	1
14	Peralatan Olahraga	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil lapangan tentang Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru, dan berdasarkan analisis data dan penyajian data maka dapat di ambil kesimpulan yaitu :

Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru adalah dengan melakukan mind mapping anak didik dapat menyesuaikan diri nya dan dapat berinteraksi dengan lingkungan baru di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dengan mengikuti arahan melakukan pola mind mapping agar dapat menyesuaikan dirinya.

Hal di atas terlihat banyak perubahan yang di alami oleh anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru terutama dalam kemampuan penyesuaian diri dengan kebersamaan dengan orang lain atau orang baru serta sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

B. Saran

Adapun saran penulis pada penelitian tentang Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru adalah :

1. Diharapkan kepada pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru agar tetap selalu menjalankan pembinaan Mapenaling terhadap anak didik yang baru masuk, agar anak didik dapat menyesuaikan diri nya di lingkungan Lembaga Pembinaan Khsuus Anak (LPKA) maupun nanti setelah mereka keluar di lingkungan masyarakat.
2. Diharapkan kepada pembimbing atau konselor untuk meningkatkan program-program unggulan atau kiranya dapat terus melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan dalam rangka pembinaan yang

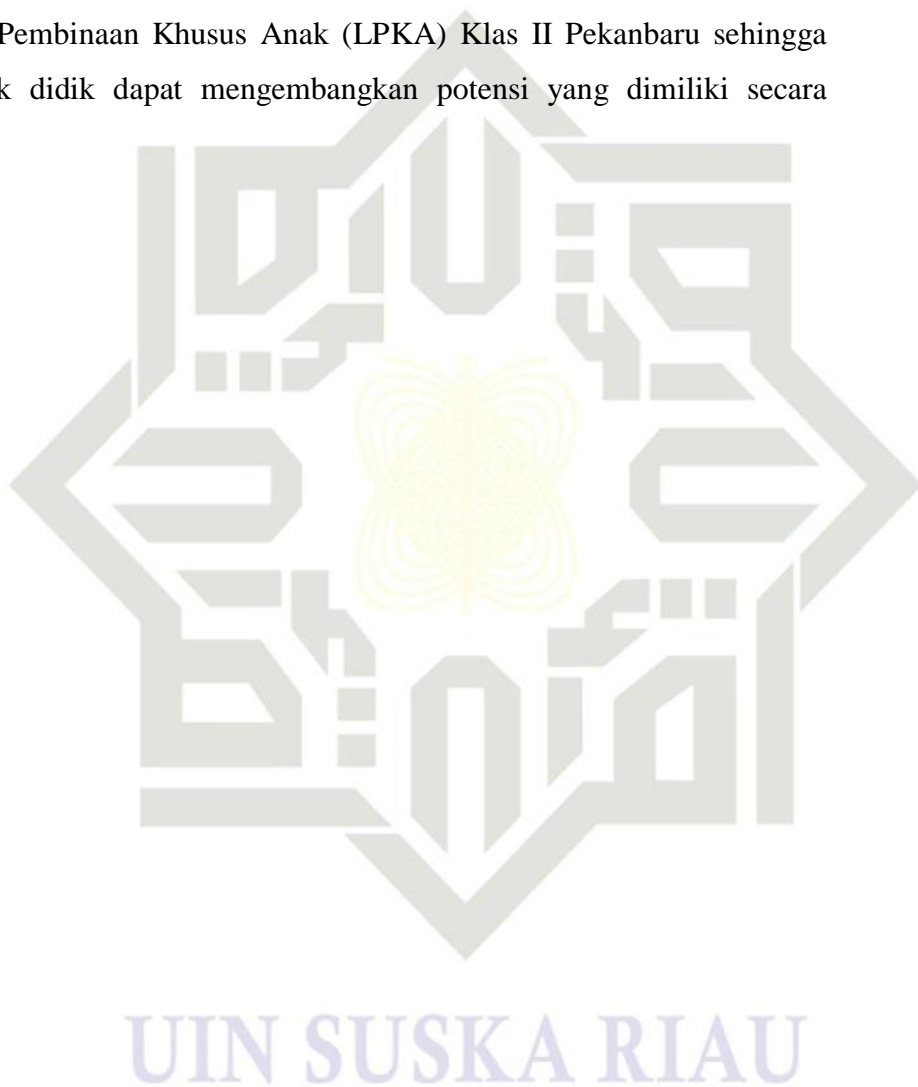
- di lakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru, sehingga anak didik memiliki sikap yang baik dan konsep diri yang baik serta terjadinya perubahan yang lebih baik.
3. Dan diharapkan juga kepada anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru untuk selalu aktif dan memberikan respon positif terhadap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru sehingga sikap anak didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abdurrahman, Maman & Muhidin, Sambas Ali *Panduan Praktis Memahami Penelitian*.
- Ali, Muhammad, Dkk. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Imo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penertiban Fakultas Psikologi, 1986)
- Judiono, kamus lengkap Bahasa Indonesia, (surabaya: Karya Agung 2005)
- Deporter, Bobbi & Mike Hemacki. 2010 *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Dinata, Nana Syaodih, Sukma, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009)
- <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-mind-mapping.html>
- Kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga, (Jakarta: PT Person Penerbitan Balai Pustaka, 2005)
- Kartini, Kartono, *Penyesuaian diri*, (Gramedia Pustaka Utama : Jakarta: 2000)
- Kertanuda, Fatchiah E, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Selembah Humanika, 2009)
- Lubis Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Mursyid, Siti Salamah, *Pembangunan Masyarakat, Pembangunan Negara, Bangsa dan Agama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1981)
- Nurilhan, Achmad Juntika, *strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005)
- Priyadi, *Pedoman Perlakuan Anak Dalam Proses Pemasyarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak* (Jakarta: Bimkemas, 2015)
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2013.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*,(Surabaya: Usaha Nasional 1983)

Sumber Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Soeharto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Intelegensi). (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013)

Stanton, Penney, *psikologi perkembangan*,(Erlangga 2012)

Winkel, w.s, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*,(Jakarta:grasindo 1991)

Sumber Lain

Kasubi Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan Bapak Sunu Istiqomah Danu, S.Psi

Al-Qur'an & Hadist

Direktorat Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan anak, pedoman perlakuan anak dalam proses pemasyarakatan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA)



Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

(peran konselor)

Judul : “Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru

Nama : Sunu Istiqomah Danu

Usia :

Pekerjaan : Konselor layanan Pembinaan

Pertanyaan

1. Apa peran konselor membuat pola Mind Mapping dalam proses penyesuaian diri anak?
2. Peran anda dalam melakukan penyesuaian diri anak?
3. Apa peran konselor di LPKA?
4. Apa yang anda lakukan kepada anaka yang sulit menyesuaikan dirinya?
5. Mind Mapping yang seperti aoa yang dilakukan kepada anak didik?
6. Menjadi penengah terhadap pertentangan dan kesenjangan anak didik?
7. Tanggapan terhadap respon anak didik?
8. Makna Pola Mind Mapping di LPKA?
9. Apa tahapan yang di lakukan konselor dalam proses penyesuaian dri?
10. Apa saja unsur pola Mind Map dalam proses penyesuaian diri?
11. Apakah setelah melakukan penyesuaian diri anak didik adanya penerimaan sosial dimasyarakat?

Mengetahui Informan

Sunu Istiqomah Danu, S.Psi, Psikolog
NIP. 197607052003121001



lampiran 2

Instrumen wawancara

(Anak didik)

Judul : “Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses
Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II

Penyesuaian

Pekanbaru

Nama (inisial) : MU

Usia : 17 Tahun

Anak Ke : 2

Alamat : Tembilahan

Kasus : Asusila

Pertanyaan

1. Menurut anda mind mapping apa saja yang diberikan oleh konselor terhadap anak didik serta berapa lama proses mind mapping dilakukan oleh konselor di LPKA Kelas II Pekanbaru?
2. Perlakuan apa yang dilakukan konselor kepada anak didik yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di LPKA?
3. Langkah-langkah apa saja yang di berikan konselor kepada anak didik agar dapat menyesuaikan diri di LPKA?
4. Bagaimana cara konselor mengatasi apabila ada pertentangan atau kesenjangan terhadap anak didik dalam menyesuaikan diri?
5. Apakah setelah melakukan mind mapping anak didik mampu menyesuaikan dirinya di LPKA?
6. Apakah setelah melakukan penyesuaian diri menurut anda, anda dapat penerimaan sosial dimasyarakat?

Mengetahui Informan

MU



Contoh 3

Instrumen wawancara

(Anak didik)

Judul : “Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses
Penyesuaian Diri Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II
Pekanbaru

Nama (inisial) : DS

Usia : 17 Tahun

Anak Ke : 1

Alamat : Tembilahan

Kasus : Asusila

Pertanyaan

1. Menurut anda mind mapping apa saja yang diberikan oleh konselor terhadap anak didik serta berapa lama proses mind mapping dilakukan oleh konselor di LPKA Klas II Pekanbaru?
2. Perlakuan apa yang dilakukan konselor kepada anak didik yang tidak dapat menyesuaikan dirinya di LPKA?
3. Langkah-langkah apa saja yang di berikan konselor kepada anak didik agar dapat menyesuaikan diri di LPKA?
4. Bagaimana cara konselor mengatasi apabila ada pertentangan atau kesenjangan terhadap anak didik dalam menyesuaikan diri?
5. Apakah setelah melakukan mind mapping anak didik mampu menyesuaikan dirinya di LPKA?
6. Apakah setelah melakukan penyesuaian diri menurut anda, anda dapat penerimaan sosial dimasyarakat?

Mengetahui Informan

DS



Lampiran 4

Observasi Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

Alamat : Jl. Lembaga Pemasarakatan No. 1 Muara Fajar, Rumbai,

Hari/Tanggal : 18 Juli 2019

No.	Aspek Yang di Observasi	Alternatif		Ket
		Ada	Tidak Ada	
1.	Konselor merencanakan kegiatan Pembinaan Terhadap Anak didik yang tidak bisa menyesuaikan dirinya			
2.	Konselor mengumpulkan Anak didik di Ruang Pembinaan			
3.	Konselor melaksanakan persiapan kegiatan pembinaan kepribadian dan pembinaan keterampilan			
4.	Konselor melakukan pembinaan kepada anak didik			
5.	Konselor mengevaluasi proses hasil pembinaan terhadap anak didik			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 Site: <http://www.uin-suska-riau.ac.id>
 Syarif Kasim Riau

6.	Konselor menganalisis hasil evaluasi dalam proses pembinaan anak didik			
7.	Pembinaan di berikan kepada anak didik bertujuan untuk mengembangkan potensi yang di miliki secara optimal, sehingga mereka dapat berinteraksi kembali dengan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial.			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5

Hak cipta milik UIN Suska Riau

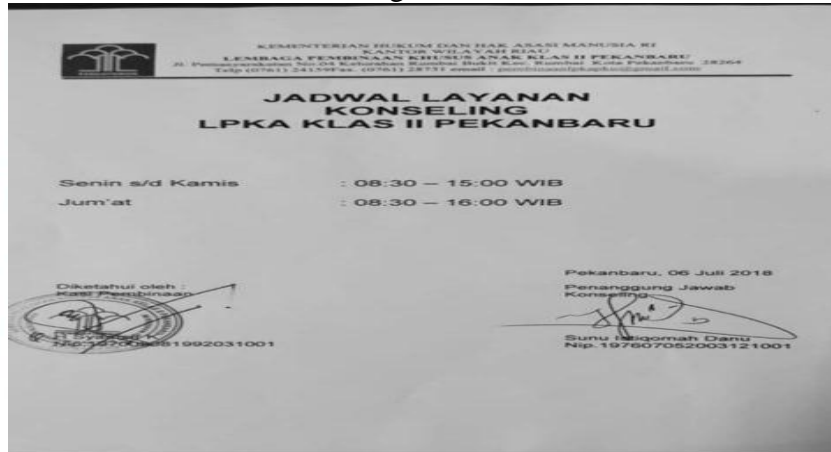
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Jadwal Kegiatan Konselor



Wawancara dengan Konselor



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Dengan Klien



Pelaksanaan Mapenaling (Masa Pengenalan Diri Dan Lingkungan)





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3438/2018
Lampiran : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing

Pekanbaru, 15 Syawal 1439 H
29 Juni 2018 M

a.n. Annisa Azwir

Kepada Yth,

1. Sdra. Drs. H. Suhaimi, M.Ag

2. Sdra. Dra Silawati, M.Pd

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama. **Annisa Azwir, NIM 11542204329** Dengan judul "**Upaya Konselor Membuat Pola Mind Mapping dalam Proses Penyesuaian diri Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru**" (sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



DR. Yasril Yazid, MIS
NIP. 19720429 200501 1 004

TEMBUSAN :

1. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4147/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exemplar
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 12 Ramadhan 1440 H
17 Mei 2019 M

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: Anissa Azwir
N I M	: 11542204329
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping dalam Proses Penyesuaian Diri Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru "

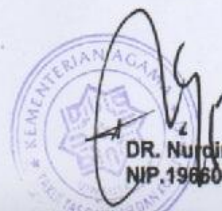
Adapun sumber data penelitian adalah:

"Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,



DR. Nurdin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :
1. Yth. Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmpstp@riau.go.id Kode Pos : 28126



REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/23021
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Penelitian dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4147/2019 Tanggal 17 Mei 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

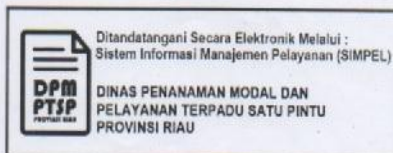
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : ANISSA AZWIR |
| 2. NIM / KTP | : 11542204329 |
| 3. Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PERAN KONSELOR MEMBUAT POLA MIND MAPING DALAM PROSES PENYESUAIAN DIRI ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 21 Mei 2019



Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH RIAU

Jl. Jenderal Sudirman No. 233 Telp./ Fax. (0761) 23846 – 21860

Nomor : W4-HM.02.03.2299
Lampiran : -
Hal : Penelitian

29 mei 2019

Yth :

**Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak
Klas II Pekanbaru**

Memperhatikan surat Direktur Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, Nomor: 503/DPMPSTP/NON IZIN Riset/23021 Tanggal 21 Mei 2019 perihal Permohonan Penelitian/Riset di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru, bersama ini dengan hormat kami hadapkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim atas nama :

N a m a : ANISSA AZWIR
No. Mahasiswa : 11542204329
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk melakukan pengumpulan data penelitian / Riset dalam rangka membuat karya ilmiah penyelesaian studi Program Pasca Sarjana Strata II (S-II) dengan judul *"Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru"* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami menyetujui pelaksanaan kegiatan dimaksud sepanjang tidak bertentangan dengan wewenang Saudara dan disesuaikan dengan tata aturan yang berkenaan dengan keamanan dan ketertiban dalam Lapas/Rutan/Cabang Rutan.
2. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sampai dengan selesai pengumpulan data yang diperlukan.
3. Setelah selesai menjalankan kegiatan tersebut, diminta perhatian Saudara untuk melaporkan hasilnya kepada kami.
4. Laporan Kegiatan yang sudah jadi agar dapat di fotocopy dan dijilid serta di berikan kepada kami, untuk bahan kajian hukum dan perpustakaan ilmiah.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

An. Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasarakatan,



Surung Pasaribu
Nip.195910121983031002

TEMBUSAN:

1. KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RIAU (SEBAGAI LAPORAN)
2. DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU
3. MAHASISWA YANG BERSANGKUTAN
4. ARSIP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH RIAU
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II PEKANBARU
Jl. Pemasarakatan No.04 Kelurahan Rumbai Bukit Kec. Rumbai Kota Pekanbaru 28264
Telp (0761) 24159 Fax. (0761) 28751 email : pembinaanlpkapku@gmail.com

SURAT KETERANGAN

W.4.PAS.PAS.4-UM.01.01-1526

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : R.SIGIT DWI SATRIO WIBOWO
Nip: : 196404211987031001
Jabatan : Kepala LPKA Klas II Pekanbaru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Azwir
NIM : 11542204329
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : UIN SUSKA RIAU

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi Program Sarjana Strata I (S-I) dengan judul : "**Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru**" Pengambilan data penelitian telah dilakukan mulai tanggal 18 Juli s/d 9 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 Oktober 2019

Kepala Lembaga Pembinaan
Khusus Anak


R. Sigit Dwi Satrio Wibowo
NIP. 196404211987031 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

ANISSA AZWIR lahir di Duri, 01 Oktober 1996 anak dari Alm. Aziz Khan dan Ibu Wirdawati. Penulis merupakan anak bungsu dari delapan bersaudara. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 010 Kecamatan Mandau Duri dan lulus pada tahun 2009 kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Mandau Duri dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 3 Mandau Duri, dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam, dengan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) telah didapatkan dan lulus pada tanggal 30 Rabiul Awal 1441 H/ 27 November 2019.

Penulis menyelesaikan S1 dengan judul Skripsi “**Peran Konselor Membuat Pola Mind Mapping Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru**”.

Hak Cipta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.